



**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 21 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
MUH. NUR SYAUQI I.H
NPM: 21901011182**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Husein,Muh Nur Syauqi Ibnu.2023. *Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 21 Malang. Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd, Pembimbing 2: Moh. Eko Nasrullah, M.PdI

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Siswa

Konteks Penelitian ini adalah guru PAI dengan segenap kompetensi profesional guru yang dimilikinya di dalam misi membangun pendidikan dan pembelajaran PAI yang berkualitas pada kenyataannya menemui berbagai macam kendala di dalam proses kelangsungan pendidikan dan pembelajaran agama islam, dan yang akan dijadikan sebagai tumpuan untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut tidak lain adalah kompetensi profesional guru PAI itu sendiri, dan dikarenakan laporan hasil penelitian ini memuat tentang kendala kendala pendidikan dan pembelajaran PAI yang korelasinya kuat dengan keahlian profesi guru PAI di SMPN 21 MALANG.

Fokus Penelitian ini adalah Bagaimana problematika Pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang? Bagaimana keahlian guru PAI menangani berbagai macam problematika pendidikan dan pembelajaran Agama Islam di SMAN 21 Malang? Bagaimana keterampilan guru PAI menangani berbagai macam problematika Pendidikan Agama Islam di SMAN 21 Malang?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Adapun tujuan penelitian tujuan penelitian adalah untuk mengetahui problematika Pendidikan agama islam di SMP Negeri 21 Malang, untuk mengetahui keahlian guru PAI menangani berbagai macam problematika Pendidikan agama islam di SMP Negeri 21 Malang, untuk mengetahui keterampilan guru PAI menangani berbagai macam problematika Pendidikan agama islam di SMP Negeri 21 Malang.

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa hasil dalam rumusan masalah yaitu: Pertama Problematika Pendidikan Agama Islam SMPN 21 Malang (minimnya motivasi belajar, banyaknya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, perlunya kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI. Kedua keahlian guru PAI menangani berbagai macam problematika pendidikan di SMPN 21 Malang. Ketiga ketrampilan guru PAI menangani berbagai macam problematika pendidikan di SMPN 21 Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan seseorang yang memiliki kewajiban, tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan para peserta didiknya menuju perbaikan dan peningkatan kualitas hidup yang baik, dengan menanamkan kepada para peserta didiknya berupa nilai-nilai etika untuk perbaikan dan pembentukan karakter, penanaman pengetahuan dan pengalaman akademis sebagai bekal untuk mempermudah hidup siswa/i, dan pemberian peluang serta pelatihan kepada siswa/i mengenai minat bidangnya untuk mengasah dan menumbuhkan kembangannya dalam rangka membangkitkan motivasi dan kesadaran siswa lebih tajam lagi akan betapa pentingnya mengasah keterampilan yang dimilikinya.

Oleh karenanya, guru sebagai orang yang bertanggung jawab atas proses perkembangan peserta didik di dalam kelangsungan pendidikan dan pembelajaran tentunya harus memiliki kompetensi terkait hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya, dalam artian kompetensi profesional sebagai seorang guru tentunya harus dimiliki oleh semua pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Secara umum kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil, adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga) yaitu ; kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar.

Sedangkan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru PAI terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional. Jadi dapat diartikan bahwasannya kompetensi profesional guru PAI merupakan berbagai macam keahlian yang harus dikuasai oleh seorang guru PAI supaya ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan berhasil dalam proses pendidikan dan pembelajaran Ilmu Agama Islam, adapun berbagai jenis keahlian yang harus dimiliki oleh guru PAI yakni terdiri atas; Kompetensi Sosial- Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Profesional.

Sebagaimana proses pengamatan dan wawancara terkait kompetensi profesional guru yang sudah peneliti lakukan di SMPN 21 MALANG. SMP Negeri 21 Malang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang beralamatkan di Jl. Danau Tigi, Sawojajar, Lesanpuro, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan ketiga narasumber yakni Ibu Fitrotul Hasanah, Bapak Teguh dan Ibu Burha selaku guru PAI di SMPN 21 MALANG peneliti memperoleh beberapa fakta yang kuat, yang mana fakta-fakta tersebut mempunyai korelasi yang cukup kuat dengan kompetensi profesional guru. Berikut fakta-fakta yang peneliti temukan di lokus penelitian berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketiga guru PAI di SMPN 21 MALANG yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru, di antaranya adalah ; *Pertama, kompetensi sosial-pedagogik dan sosial-profesional*. Fakta terkait bio pendidik yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 21 MALANG bisa dikategorikan yang cukup unik, yakni dimulai dengan bu fitrotul hasanah, guru PAI di SMPN 21

MALANG dengan latar belakang akademik prodi PAI pada jenjang magister (S2) selain memiliki pekerjaan sebagai seorang guru, beliau juga menjadi tokoh penting bagi masyarakat di tempat beliau tinggal, beliau juga seorang pimpinan kegiatan keagamaan seperti tahlil yasin dan pengajian di kampungnya. Hal ini adalah bentuk keahlian sosial bu fitrotul hasanah sebagai seorang guru yang memenuhi kompetensi profesional dalam aspek kompetensi sosial, kemampuan sosial itulah yang membuat bu fitrotul hasanah lihai dalam menjalin interaksi yang baik dan nyaman dengan peserta didik sehingga peserta didik terbangun motivasinya di dalam kegiatan pembelajaran agama Islam. Sementara itu selain Bu Fitrotul Hasanah juga terdapat Bapak Teguh, seorang guru PAI di SMPN 21 MALANG yang dikenal cukup humoris (suka bercanda), pak teguh adalah seorang pendidik dengan latar belakang akademik sarjana PAI yang memiliki ciri khasnya yang humoris dan mudah akrab baik dengan sesama pendidik maupun peserta didik.

Di dalam menyampaikan materi, pak teguh juga dikenal sebagai guru yang paling pandai membuat peserta didik faham akan apa yang disampaikan melalui humor yang membawa unsur nilai religius, dan keahlian seperti itulah yang dinamakan sebagai kompetensi sosial- pedagogik disebabkan selain mampu menjalin keharmonisan dengan peserta didiknya, pak teguh juga memiliki pengetahuan tentang kebutuhan peserta didik di dalam pembelajaran yakni pengaktifan mood yang lebih dari sekedar motivasi melainkan rasa senang di dalam kegiatan pembelajaran PAI. (wawancara tanggal 20 desember 2022).

Dan kemudian selain Bapak Teguh dan Bu Fitrotul Hasanah, terdapat juga guru PAI di SMPN 21 MALANG dengan latar belakang akademis jenjang S2, dan beliau juga merupakan seorang pendidik PAI yang memiliki pengalaman akademik pernah menjadi pengajar PAI di arab saudi, namanya adalah Bu Burha. Sejauh pengamatan peneliti di lokus penelitian SMPN 21 MALANG, Bu Burha adalah seorang pendidik PAI yang memiliki ciri khas karakter kepribadian yang tegas namun keibuan, seperti contoh ketika para peserta didik tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah dengan baik, entah itu di saat sholat bercanda, saat khutbah jum'at main HP, dll bu burha memberikan nasehat dan teguran yang membangun, yang mana hal itu dilakukan secara pribadi sehingga proses Bu Burha di dalam menegur peserta didik itu membuat peserta didik merasa diperhatikan perasaannya sehingga ia memperoleh dukungan mental dari seorang pendidik sebagai orang tua di sekolah. Jadi peserta didik tidak terlalu formal namun segan selayaknya treatment mereka terhadap orang tuanya di rumah sebagai anak.

Dan di dalam kegiatan pembelajaran, selain memiliki penguasaan materi yang baik bu burha juga membuat kebijakan pakai peci setiap pembelajaran dimulai, hal ini beliau instruksikan kepada peserta didiknya dengan tujuan supaya para peserta didiknya terbiasa menjalankan sunnah nabi, disebabkan peci ini adalah kesunnahan dalam aspek nilainya karena fungsinya menyamai imamah sebagai penutup kepala. Proses pembelajaran PAI oleh bu burha berdasarkan fakta yang diketahui dapat dikatakan sesuai dengan kompetensi profesional guru dalam aspek kompetensi sosial- pedagogik dan sosial profesional. Dan secara kompetensi pribadi baik bu burha, bu fitrotulhasanah

dan pak teguh umengenai kepribadian ketiga narasumber berdasarkan sejauh pengamatan peneliti masih dapat dikatakan baik, dikarenakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak ada pendidik memainkan kekerasan terhadap para pesertadidiknya ketika mereka melakukan kesalahan dan ketiga narasumber tersebut sebagai guru PAI juga memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, sebagai figur teladan yang baik.

Dan mengenai kompetensi profesional guru PAI di SMPN 21 Malang sejauh pengamatan peneliti tidaklah sekedar bertumpu pada penguasaan materi melainkan kerjasama sesama guru PAI untuk berkolaborasi dalam memajemen pekerjaan berdasarkan klasifikasi pembagian waktu. Seperti contoh : hari senin bu fitrotul ngajar di kelas 7 dan 8, pak teguh dihari rabu mengajar kelas 8 dan 9 kemudian hari kamis bu burhamengajar dikelas 9 dan 7, hal ini dapat dikategorikan sebagai kompetensi profesional guru berbasis kolaborasi. Sementara itu selain kompetensi profesional guru didalam pembelajaran ketiga guru PAI ini juga mengekspresikan kompetensi profesionalnya dalam bentuk pembikinan kebijakan religius seperti halnya istighosah dan tahlil setiap hari jumat, doa pagi yang dilaksanakan secara rutin sebelum KBM dimulai, SMSJ (satu minggu satu juz) yang dilaksanakan setiap hari dengan target dalam seminggu harus hatam satu juz, dan sholat jamaah dhuhur setiap hari.

Selain kegiatan keagamaan terdapat juga organisasi ROHIS (rohani islam) yang berfungsi sebagai membantu kegiatan keagamaan dan BAKSOS (bakti sosial) yang dilaksanakan pada momen tertentu seperti halnya muharram, pemberian bantuan kepada keluarga yang meninggal. Dan

mengenai manajemen akan merealisasikan rancangan kegiatan keagamaan di SMPN 21 MALANG prosedurnya secara sistematis mencakup ; perumusan program awal tahun-pengajuan program berupa laporan kepada kesiswaan- kesiswaan memberikan laporan perumusan kegiatan ke kepala staf-dari kepala staf ke kepala sekolah-kepala sekolah membuat pertimbangan kemudian jika penyetujuan program kegiatan itu terjadi maka turun surat keterangan-dan kemudian barulah program kegiatan yang dibuat setiap awal tahun terealisasikan.(wawancara tanggal 23 desember 2022)

Namun dari keseluruhan fakta terkait kompetensi profesional guru di dalam lingkup pendidikan dan pembelajaran agama islam baik kompetensinya secara pribadi, sosial, profesional dan pedagogik pada kenyataannya ketiga narasumber di atas sebagai guru PAI SMPN 21 MALANG, sejauh pengamatan peneliti faktanya masih menemukan berbagai kendala, baik kendala guru dalam pekerjaannya pada proses kelangsungan pendidikan maupun pembelajaran agama islam, seperti contoh di dalam kegiatan pembelajaran guru menemui beberapa/banyak siswa yang tidak memakai peci sesuai instruksi, motivasi belajar yang rendah, rame saat pembelajaran PAI sedang berlangsung, menurunnya nilai tata krama beberapa peserta didik terhadap guru dll. Kemudian di dalam kelangsungan pendidikan terkait kendala profesi yang ditemui oleh guru PAI seperti contoh ; kesulitan mengondisikan siswa dengan baik di saat kegiatan keagamaan akan di mulai, kemampuan baca al-qur'an yang rendah, banyak yang bermain HP saat khutbah jum'at, banyak yang bergurau saat sholat berjamaah dimulai dll.(wawancara tanggal 26 desember 2022).

Dan dari sekian banyaknya jumlah persoalan pendidikan dan pembelajaran PAI di SMPN 21 MALANG, di sinilah kompetensi profesional guru PAI diharapkan keberadaannya sebagai sintesis untuk penyelesaian permasalahan pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Tentang seperti apa proses penanggulangan persoalan mendadak yang hadir di tengah proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran agama islam, apa saja kendalanya dan bagaimana sintesis untuk setiap kendala. Dan hal inilah yang akan menjadi alasan peneliti untuk menganalisis lebih lanjut terkait kompetensi profesional guruPAI, di sebabkan sisi kelebihan dari pada analisis ini akan menumbuhkan pendeskripsian terkait respon kompetensi profesionalisme guru terhadap berbagai kendala di dalam pendidikan dan pembelajaran agama Islam terkait apa sajakah kendala pada setiap pelaksanaan kebijakan dalam pendidikan dan proses pembelajaran beserta penanggulangan sebagai manifestasi kompetensi profesional guru terhadap kendala kendala tersebut.

Dan jikalau hal-hal terkait kendala pendidikan dan pembelajaran agama Islam ini terabaikan dalam aspek analisisnya tentang sintesis akan kendala serta pendekatan guru PAI dengan segenap kompetensi profesionalnya pada kelangsungan pendidikan dan pembelajaran agama Islam, maka kelangsungan pendidikan dan pembelajaran agama islam baik dalam segi proses pembelajaran maupun pelaksanaan kebijakan sebagai manifestasi pendidikan PAI akan mengalami kebuntuan berupa kurang maksimalnya pendidik di dalam memanfaatkan kompetensi profesional yang sudah dimilikinya untuk mengadakan penyelesaian terhadap berbagai macam persoalan pendidikan dan pembelajaran agama islam.

Berdasarkan uraian di atas, secara agregat dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI dengan segenap kompetensi profesional guru yang dimilikinya di dalam misi membangun pendidikan dan pembelajaran PAI yang berkualitas pada kenyataannya menemui berbagai macam kendala di dalam proses kelangsungan pendidikan dan pembelajaran agama islam, dan yang akan dijadikan sebagai tumpuan untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut tidak lain adalah kompetensi profesional guru PAI itu sendiri, dan dikarenakan laporan hasil penelitian ini memuat tentang kendala kendala pendidikan dan pembelajaran PAI yang korelasinya kuat dengan keahlian profesi guru PAI di SMPN 21 MALANG, maka dari itu laporan hasil penelitian ini peneliti rumuskan dengan judul **“Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 21 MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai konteks penelitian diatas, maka dalam proses penelitian ini peneliti mempunyai fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika Pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang ?
2. Bagaimana keahlian guru PAI menangani berbagai macam problematika pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang ?
3. Bagaimana keterampilan guru PAI menangani berbagai macam problematika Pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai konteks penelitian diatas, maka dalam proses penelitian ini peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problematika pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang

2. Untuk mengetahui keahlian guru PAI menangani berbagai macam problematika pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang.
3. Untuk mengetahui keterampilan guru PAI menangani berbagai macam problematika pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang kompetensi profesional guru PAI terkait seperti apa responnya di dalam menghadapi berbagai macam kendala pendidikan dan pembelajaran agama islam kepada pembaca khususnya bagi para pembaca yang menekuni profesi keguruan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman para pengajar PAI didalam mengatasi berbagai macam kendala pendidikan dan pembelajaran agama islam, sebagai bentuk profesional guru pendidikan agama islam.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2. Kompetensi Profesional

Seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dibidang pekerjaan tertentu dan Pendidik mampu memenuhi tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi peserta didik.

3. Guru

Merupakan suatu profesi yang berarti jabatan yang sedang dikerjakan, dimana memerlukan keahlian khusus pada bidang tertentu, sebagai guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar Pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab secara sadar dalam mendidik, mengajar, dan membimbing.

4. Pendidikan Agama Islam

Adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan menjadikan peserta didik paham, hayati, dan iman terhadap ajaran islam. Pendidikan agama islam juga menumbuhkan peserta didik dalam bertoleransi terhadap penganut agama lain, sehingga kerukunan dan kesatuan bangsa selalu terjaga.

5. Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya menguraikan sebuah pokok dari komponen- komponen, menelaah sejumlah bagian dari komponen itu sendiri, dan berupaya memahami makna secara agregat untuk memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan maupun keterampilan kepada siswa. Guru PAI akan menunaikan tugasnya dengan baik jika memiliki berbagai kompetensi keguruan, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Kompetensi

tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan terhadap minat belajar siswa.



BAB VI

PENUTUP

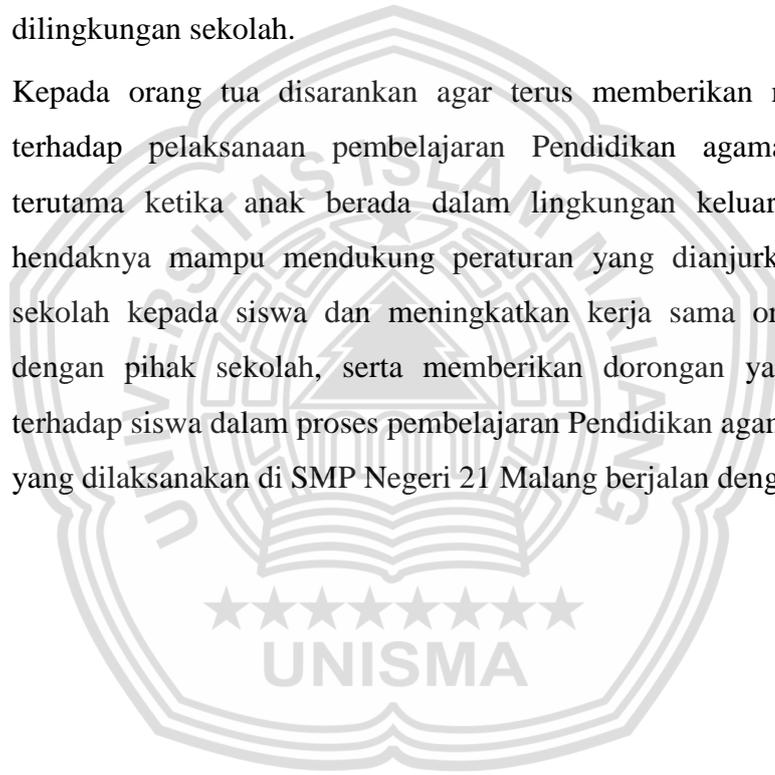
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan terkait Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Malang

1. Problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya terdiri dari beberapa hal diantaranya : a) Minimnya motivasi belajar siswa b) Banyaknya siswa yang belum lancar membaca al-quran c) Perlunya kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, kegiatan keagamaan tersebut sangatlah penting karena sebagai motivasi belajar siswa dan kreatifitas guru dalam proses menyampaikan pembelajaran.
2. Keahlian guru PAI menangani berbagai macam problematika Pendidikan agama islam di SMP Negeri 21 Malang dalam kegiatann diantaranya : a) mewajibkan semua siswa mengikuti sholat berjamaah. b) setiap kegiatan yang dilakukan siswa-siswi disekolah akan disampaikan ke orang tua. c) menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan PAI dengan mengadakan kegiatan outing class agar siswa siswi tidak merasa bosan saat kegiatan keagamaan.
3. Keterampilan guru PAI menangani berbagai macam problematika Pendidikan agama islam di SMP Negeri 21 Malang dalam kegiatan diantaranya : a) siswa yang ramai saat kegiatan berlangsung akan disuruh mengulangi lagi setelah kegiatan itu selesai (tahlil,istighosah,sholat). b) setiap ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan langsung diberi sanksi tersendiri. c) guru PAI sigap dan tanggap saat ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

B. Saran

1. Kepada guru dan sekolah SMP Negeri 21 Malang disarankan agar meningkatkan kreatifitas terutama dalam media yang berkaitan dengan problematika Pendidikan agama islam agar problematika tersebut dapat teratasi.
2. Bagi siswa – siswi agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran diluar kelas atau didalam kelas yang diberikan oleh guru dan agar disiplin dalam melaksanakan serta mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah.
3. Kepada orang tua disarankan agar terus memberikan motivasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam terutama ketika anak berada dalam lingkungan keluarga, dan hendaknya mampu mendukung peraturan yang dianjurkan oleh sekolah kepada siswa dan meningkatkan kerja sama orang tua dengan pihak sekolah, serta memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Malang berjalan dengan baik



DAFTAR RUJUKAN

- A, S. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Amirullah. (2003). *Evaluasi Keterampilan*. Jurnal Nasional Pendidikan, 17.
- Amung. (2000). *Perkembangan Gerak*. Bandung: Quadra.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design : pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed, terj.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dharma, S. (2005). *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Doyle & Dkk . (2015). *Beginning Php 5.3*. Indianapolis: wrox press inc.
- Fauzi A. M. (2010). *Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harefa, A. (2004). *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. yogyakarta: penerbit pembaruan.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, & H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (1992). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oerip, P. &. (2010). *Mengugah Mentalita Profesional dan Pengusaha*. Grasindo: Gramedia Wdasarana Indonesia.
- Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-tinjauan Epistemologi dan Isi Materi*. Jurnal Eksis, 2053-2059.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Saifuddin, A. B. (2002). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Subhi, A.-S. (2009). *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Sudarma, M. (2013). *Profesi Guru, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwandi, & B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifudin, N. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Taufiq, A. &. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka Bekerjasama dengan UPT MKU UNS.
- Thalib, M. (2005). *Fungsi dan Fadilah Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Kaffah Media.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiastuti. (2010). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan*. Jurnal Pendidikan, 49.